

**SKRIPSI**

**LEDEK BARANGAN DESA KALIGAYAM KECAMATAN  
WEDI KABUPATEN KLATEN**



Oleh :

**Bikhoiri Hasbi Malik**  
**2110826015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2025/2026  
SKRIPSI**

**LEDEK BARANGAN DESA KALIGAYAM KECAMATAN  
WEDI KABUPATEN KLATEN**



**Oleh:**

**Bikhoiri Hasbi Malik  
2110826015**

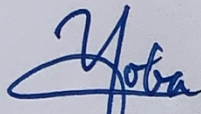
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
Gasal 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

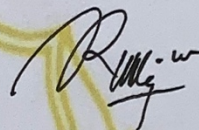
**LEDEK BARANGAN DESA KALIGAYAM KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN** diajukan oleh Bikhoiri Hasbi Malik 2110826015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



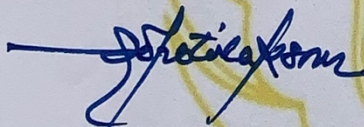
**M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn.**  
NIP 199101052019031016  
NIDN 0005019104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



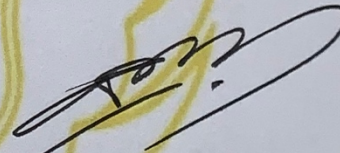
**Ary Nugraha Wijayanto, S.Si., M.Sn**  
NIP 198502242019031003  
NIDN 0024028503

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.**  
NIP 196505261992031003  
NIDN 0026056501

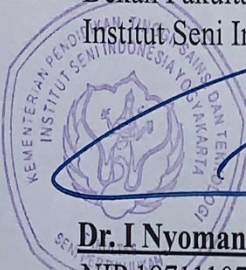
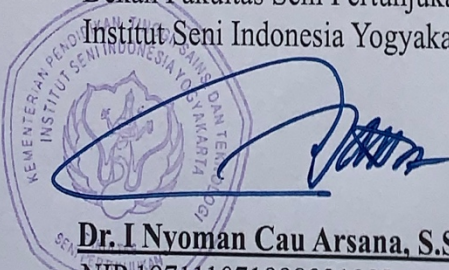
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Amfir Razak, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111111999031001  
NIDN 0011117103

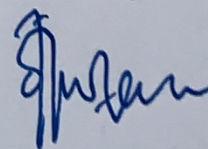
Yogyakarta, 06 - 01 - 26

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002  
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi  
Etnomusikologi



**Dr. Citra Arvandari, S.Sn.M.A.**  
NIP 197907252006042003  
NIDN 0025077901



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 8 Desember 2025  
Yang membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular official stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem on the left and the text 'METERAI PENCAP' and 'NOMOR 198216938' on the right.

**Bikhoiri Hasbi Malik**  
NIM 2110826015

## MOTO

*“Bukan Tentang Kudanya Tapi Siapa Pengendaranya, Bukan Tentang Pedangnya  
Tapi Siapa Samurainya.”*



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya , saudara saya dan diri saya.



## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini, yang berjudul “Ledek Barangan Desa Kaligayam Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten”, dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kehadiran kesenian Ledek Barangan di tengah masyarakat pedesaan merupakan fenomena budaya yang menarik untuk dikaji, baik dari sisi musikal maupun nilai sosialnya. Melalui penelitian ini, penulis berupaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi etnomusikologi, khususnya terkait dinamika kesenian rakyat di Jawa. Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan sekaligus dosen Etnomusikologi yang selalu memberikan himbauan serta motivasi dalam pembelajaran penulis selama menjadi mahasiswa Etnomusikologi.
2. Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A. selaku ketua Jurusan Etnomusikologi yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan ini.

3. M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn. selaku sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang selalu sabar dalam memberi informasi serta memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa untuk menyelesaikan studi dengan baik.
4. Ary Nugraha Wijayanto, S.Si., M.Sn. selaku dosen Pembimbing I yang selalu membantu serta memberi arahan selama menjadi mahasiswa di Jurusan Etnomusikologi dan sampai menyelesaikan penulisan ini. Terimakasih atas dedikasinya serta kemurahan hatinya.
5. Amir Razak, S.Sn., M.Hum. selaku dosen pembimbing II dan yang selalu memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Terimakasih atas dedikasinya serta kemurahan hatinya.
6. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M. sebagai penguji ahli yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, serta saran konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini, serta fasilitas yang diberikan ketika karya ini disusun berupa tempat dan pendukung lain untuk memudahkan menyelesaikan skripsi.
7. Dr. Sn. Drs. Cepi Irawan, M.Hum. selaku dosen wali selama saya menempuh gelar sarjana S-1 jurusan Etnomusikologi yang selalu memberikan himbauan, arahan dan mau memberi teguran ketika saya kurang dalam mengikuti pembelajaran di kampus.
8. Seluruh dosen, karyawan dan seluruh staf Jurusan Etnomusikologi, terimakasih banyak atas bimbingan, arahan, dukungan semangat, motivasi, dan ilmu yang selama ini diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan S-1 di Jurusan Etnomusikologi.



9. Kelompok Ledek Barangan dusun Bantengan desa Kaligayam antara lain Tumikem, Sukiyat, Lanjar, Sumar, dan Sariman sebagai subjek yang sudah memberikan izin dan informasi untuk serta memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kedua orang tua saya yang sudah merawat dan memberi motivasi, semangat, doa, material dan lain-lain dan memberikan cinta yang penuh cinta kasih sampai saat ini.
11. Saudara-Saudara saya yang selalu mendukung penuh apa yang dikerjakan dan dicita-citakan oleh penulis.
12. Evylia Ratna Arjanti sebagai kakak yang selalu mendukung dan membantu dari sekolah hingga penulis menempuh pendidikan S-1 dengan ikut serta dalam menanggung biaya pendidikan penulis.
13. Krakitan Homie selaku teman-teman kampung halaman penulis ucapkan banyak terimakasih karena selalu mengajak kegiatan konyol yang sangat menghibur.
14. Terimakasih kepada BEM Clan Pandam, Tedha, Labibi, Jalu, Nathan, Hendy yang selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk meneruskan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Teman-teman Jurusan Etnomusikologi angkatan 2021 “SALARA”
16. PRAB’S Studio yang telah mendukung dari awal sampai akhir karya ini disusun dengan memberikan fasilitas dengan maksimal sehingga membantu penulis meringankan penulisan skripsi ini.
17. Brother SMAGANK Klaten selaku rekan main, nongkrong, olahraga, dan sekolah SMA.

18. Pipin Widianoro selaku teman dari kecil hingga dewasa dan juga ikut serta membantu penelitian dengan ikut andil dalam dokumentasi.
19. Presiden Republik Indonesia ke-7 Ir. Joko Widodo karena telah memberi program beasiswa kuliah dari pemerintah yang bisa dimanfaatkan oleh penulis.
20. Power Ranger Merah Grup selaku rekan bertukar pikiran ketika penulis sedang berada di kota asal yang beranggotakan Panjoel Irfan, Wakhid Mardinal, Abdur, Pakde Zain, Bapon Pradika.
21. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang membantu dan mensupport dalam penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan karya tulis ini, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik yang disebutkan maupun yang tidak disebutkan di atas.

Yogyakarta, 15 Desember 2025

Bikhoiri Hasbi Malik

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii

<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat .....	7
D. Landasan Teori.....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	12
1. Pendekatan .....	13
2. Teknik Pengumpulan Data .....	13
a. Observasi .....	14
b. Studi Pustaka .....	15
c. Wawancara .....	15
d. Dokumentasi .....	16
e. Analisis Data .....	16
G. Sistematika Penelitian .....	17
 <b>BAB II LEDEK BARANGAN DAN DESA KALIGAYAM .....</b>	 <b>19</b>
A. Sejarah Ledek Barangan.....	19
B. Ledek Barangan dan Masyarakat Desa Kaligayam .....	21
 <b>BAB III GARAP LEDEK BARANGAN DALAM PELEPAS NADZAR .....</b>	 <b>27</b>
A. Garap Musik Ledek Barangan Dusun Bantengan Desa Kaligayam .....	27
1. Aspek Musikal .....	27
a. Instrumentasi .....	27
1) Kendang .....	27
2) Saron .....	29
3) Demung .....	30
4) Kempul .....	31
5) Gong .....	32
2. Aspek Non Musikal .....	33
a. Waktu .....	33
b. Tempat.....	34
c. Kostum.....	34
1) Pemusik.....	35
2) Ledek.....	37
d. <i>Senthir</i> .....	38
e. Transportasi .....	38

3. Garap Musik Kesenian Ledek Barangan .....	39
a. Materi Garap.....	41
b. Penggarap .....	44
c. Sarana Garap .....	46
d. Prabot Garap.....	48
1) Teknik .....	48
2) Pola .....	50
a) <i>Buka</i> Lagu Si Kucing .....	50
b) <i>Jalannya</i> Lagu Si Kucing .....	52
c) <i>Suwuk</i> Lagu Si Kucing.....	55
d) Laras.....	55
e. Penentu Garap .....	56
B. Ledek Barangan Sebagai Objek Nadzar Oleh Masyarakat .....	58
1. Nadzar .....	58
2. Analisis Hubungan Nadzar dengan Ledek Barangan.....	64
a. Konsep musik.....	64
b. Musik Sebagai Perilaku.....	65
c. Bunyi Musik.....	66
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	70
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>71</b>
<b>NARASUMBER .....</b>	<b>74</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Desa Kaligayam, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten 1	
Gambar 1.2 Skema model Tripartit .....	9
Gambar 3.1 Kendang Batangan yang digunakan Ledek Barangan.....	28
Gambar 3.2 Saron dan Demung dari atas .....	30

Gambar 3.3 Saron dan Demung dari samping .....	31
Gambar 3.4 Kempul dan Gong .....	33
Gambar 3.5 Sariman, Pemain Kendang Batangan Ledek Barangan.....	35
Gambar 3.6 Sukiyat, Pemain Demung dan Saron Ledek Barangan.....	36
Gambar 3.7 Sumar, Pemain Kempul dan Gong Ledek Barangan.....	36
Gambar 3.8 Tumikem dan Lanjar, Ledek (penari dan vokal) dari Ledek Barangan.....	38
Gambar 3.9 Perjalanan grup Ledek Barangan naik kendaraan bermotor	39



## ABSTRAK

Kesenian Ledek Barangan merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan rakyat yang masih bertahan di Dusun Bantengan, Desa Kaligayam, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Pada masa ketika bentuk hiburan modern semakin mendominasi, Ledek Barangan tetap hadir sebagai kesenian keliling yang dipentaskan dengan sederhana namun sarat nilai sosial-budaya. Penelitian ini



bertujuan untuk menganalisis garap musik dalam pertunjukan Ledek Barangan khususnya pada instrumen gamelan yang dipakai oleh kesenian Ledek Barangan. Selain garap juga mendeskripsikan fenomena kepercayaan masyarakat terhadap Ledek Barangan sebagai media nadzar dan penyampaian doa. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis melalui observasi lapangan, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi audio-visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa garap musik Ledek Barangan mengadaptasi sistem karawitan Jawa dengan teknik yang khas, di antaranya permainan saron dan demung yang ditabuh oleh satu orang secara bersamaan tanpa teknik pathet serta pola tabuhan kendang Batangan yang menjadi pengikat struktur musikal. Penyajian musik menggunakan laras slendro dengan pola sederhana namun menghasilkan karakter bunyi yang kuat dan komunikatif dengan suasana pertunjukan. Selain sebagai hiburan, Ledek Barangan memiliki fungsi sakral karena dipercaya masyarakat sebagai sarana pemenuhan nadzar dan penyampaian harapan melalui musikalitas dan kehadiran sang Ledek. Kepercayaan tersebut lahir dari nilai budaya Jawa yang menekankan keseimbangan, harmoni, dan hubungan spiritual antara manusia dan kekuatan adikodrati. Penelitian ini menunjukkan bahwa Ledek Barangan memiliki dua dimensi utama, yakni estetika musikal dan nilai kepercayaan budaya. Oleh karena itu diperlukan upaya pelestarian, regenerasi pelaku seni, serta dokumentasi yang berkelanjutan agar kesenian ini tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman.

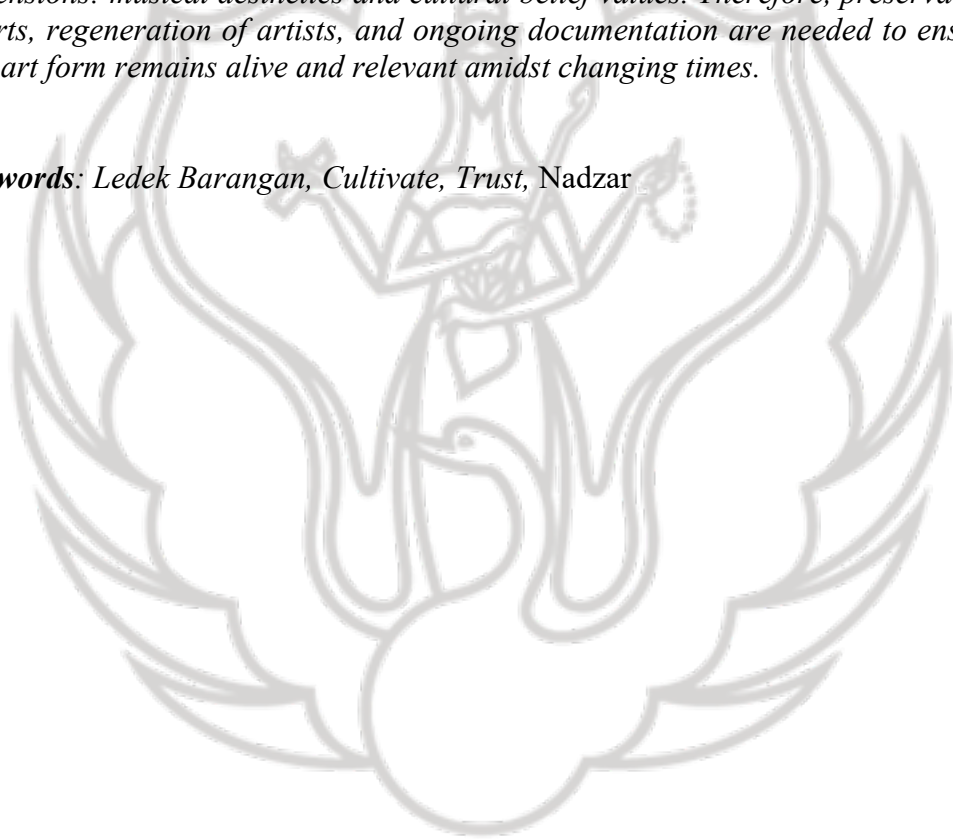
**Kata kunci:** Ledek Barangan, Garap, Kepercayaan, Nadzar.

## ***ABSTRACT***

*The Ledek Barangan art form is a form of folk performance art that still survives in Bantengan Hamlet, Kaligayam Village, Wedi District, Klaten Regency. Even as modern forms of entertainment increasingly dominate, Ledek Barangan remains a touring art form, performed simply yet rich in socio-cultural values. This study aims to analyze the musical compositions in Ledek Barangan performances, particularly the gamelan instruments used in Ledek Barangan. It also describes the*

*phenomenon of community belief in Ledek Barangan as a medium for vows and prayer. The method used is a qualitative method with an ethnomusicological approach through field observations, interviews, literature studies, and audio-visual documentation. The results show that Ledek Barangan's musical composition adapts the Javanese gamelan system with distinctive techniques, including the saron and demung played simultaneously by one person without the pathet technique, and the Batangan drum pattern that binds the musical structure. The musical presentation uses the slendro scale with a simple pattern, yet produces a strong sound character that communicates the atmosphere of the performance. Besides entertainment, Ledek Barangan has a sacred function because it is believed by the community to fulfill vows and convey hopes through the musicality and presence of the Ledek. This belief stems from Javanese cultural values that emphasize balance, harmony, and a spiritual connection between humans and supernatural powers. This research shows that Ledek Barangan has two main dimensions: musical aesthetics and cultural belief values. Therefore, preservation efforts, regeneration of artists, and ongoing documentation are needed to ensure this art form remains alive and relevant amidst changing times.*

**Keywords:** *Ledek Barangan, Cultivate, Trust, Nadzar*

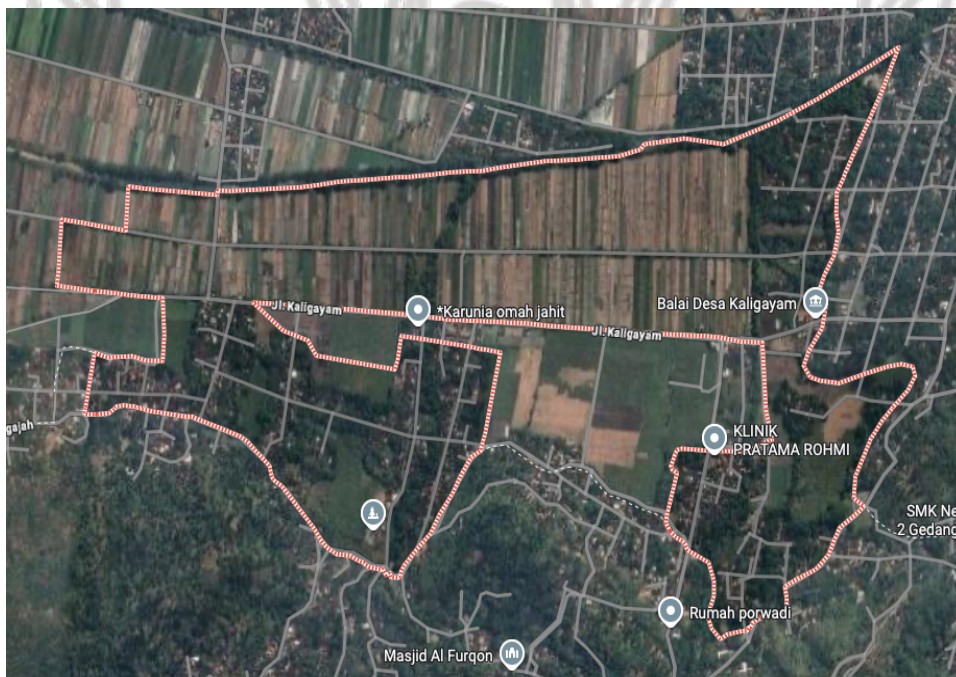


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kaligayam merupakan Desa yang terletak dibagian selatan Kabupaten Klaten tepatnya di Kecamatan Wedi. Nama Kaligayam sendiri memiliki sejarah yang diambil dari nama pohon yaitu Gayam. Paling depan desa Kaligayam terdapat pohon Gayam besar yang tumbuh di lereng sungai. Asal usul tersebut dituturkan oleh sesepuh atau orang yang dianggap tetua oleh masyarakat Desa Kaligayam. Secara geografis Desa Kaligayam terdapat lahan terbentang yang cukup luas. Rata-rata lahan tersebut dimiliki oleh masyarakat dari Desa Kaligayam. Lahan tersebut kebanyakan dimanfaatkan untuk pertanian dengan sebagian jenis tanah kering atau tegalan. Tentunya keseharian masyarakat Desa Kaligayam kesehariannya banyak memanfaatkan lahan tersebut.



**Gambar 1.1** Peta Desa Kaligayam, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten  
(Sumber : Google Maps, 2025)

Penjelasan sebelumnya jika dilihat strategis Desa Kaligayam memiliki potensi perkembangan dalam sektor pertanian dan sektor peternakan dengan banyaknya luas tanah tegalan dan persawahan yang ada. Penduduk di Desa Kaligayam sebagian besar berprofesi dalam sektor agraris. Secara data pada desa Kaligayam mayoritas penduduk di sana memiliki mata pencaharian pertanian, namun tidak sedikit juga masyarakat yang memilih berdagang. Selain itu di Desa Kaligayam tepatnya di dusun Bantengan terdapat grup Ledek Barangan yang masih aktif sampai sekarang. Grup tersebut adalah satu-satunya grup Ledek Barangan yang terdapat di Desa Kaligayam. Ledek Barangan ini sudah ada sejak lama dan masih ada sampai sekarang. Kesenian ini di daerah Klaten sudah sejak dahulu dan di Desa Kaligayam merupakan Ledek Barangan yang masih bertahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ledek adalah penari dan penyanyi kesenian tradisional (keliling) atau ronggeng keliling. Kesenian Ledek di Desa Kaligayam merupakan rombongan (kelompok) kesenian yang berkeliling dari desa ke desa. Grup Ledek ini menggunakan beberapa alat musik yang mengambil dari gamelan yaitu Kendang Batangan, Balungan (Demung dan Saron), Kempul, dan Gong. Tetapi pada Saron memiliki sedikit perbedaan dalam jumlah bilah yang lebih banyak daripada Saron pada umumnya.

Ledek Barangan di Desa Kaligayam berkeliling secara berkelompok (grup). Sebelum era modern seperti sekarang cara berkeliling kelompok Ledek menggunakan sepeda dan jalan kaki, namun sekarang sudah menggunakan transportasi modern yaitu motor. Dalam kesenian Ledek terdapat personil wanita



sebagai penari dan bernyanyi. Namun dalam menyajikan pertunjukan, pemusik tidak hanya memainkan alat musik tetapi juga bernyanyi.

Kesenian Ledek Barangan di Klaten sering disebut sebagai rombongan atau grup. Ledek tersebut pertunjukannya berpindah-pindah, karena berkeliling dari desa ke desa. Tetapi tidak seperti pengamen, grup Ledek hanya berhenti dan memainkan keseniannya bila dipanggil atau diundang warga setempat untuk menampilkan keseniannya atau yang sering disebut *nanggap* (menyewa). Grup Ledek Barangan dalam segi tarif tidak mematok nominal tertentu namun dalam kebiasaannya ditanggap, masyarakat umumnya memperkirakannya sendiri seberapa banyak membayar pertunjukannya. Grup ini berbeda dengan pengamen jalanan yang pada umumnya hanya diberi uang receh.

Ledek Barangan di Kaligayam berkeliling pada saat malam hari dimulai setelah waktu adzan maghrib. Jaman dahulu Ledek Barangan tersebut identik dengan penerangan *Senthir* (penerangan api botol minyak tanah) yang menyala di penyangga Kempul dan Gong karena keliling pada malam hari. Kebiasaan penggunaan *Senthir* masih bertahan dilakukan sampai saat ini. Hal tersebut dilakukan bukan tanpa alasan, karena kebiasaan menyalakan *Senthir* saat keliling sudah melekat dengan kesenian ini walaupun di era modern seperti sekarang teknologi sudah berkembang.

Penggunaan *Senthir* salah satu ciri khas dari Ledek Barangan yang masih dipertahankan, namun pada transportasi yang digunakan Ledek Barangan dulu dan sekarang sudah berbeda. Dulu transportasi yang digunakan yaitu sepeda *Onthel*, namun sekarang digantikan oleh sepeda motor. Sepeda *Onthel* dulu juga menjadi



ciri khas dari Ledek Barangan, namun karena alasan kurangnya efisien kendaraan tersebut digantikan menjadi sepeda motor. Walaupun terdapat perubahan pada transportasi, namun dalam bentuk musik dan keseniannya tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Ledek Barangan tetap mempertahankan gaya musik dan bentuk penyajian seperti awal. Padahal jaman sekarang daerah Jawa sendiri khususnya Kabupaten Klaten sudah banyak hiburan yang dimodifikasi mengikuti perkembangan jaman. Sedikit contohnya seperti Campursari yang sudah memakai keyboard atau *electone*, Jathilan yang sudah menambahkan perkusi Drum set. Dengan banyaknya teknologi Ledek sendiri masih menggunakan alat musik dari gamelan tanpa ada tambahan alat musik modern di dalamnya, dan juga penggunaan alat penguat suara seperti pertunjukan hiburan lainnya. Mengingat pada seni karawitan dalam ranah kesenian tidak lagi mendapat hati pada kalangan remaja (Laksana, 2023).

Lagu-lagu yang disajikan Kesenian Ledek adalah tembang atau lagu daerah Jawa namun bukan lagu berbahasa Jawa yang populer jaman sekarang. Jenis lagu yang dibawakan merupakan tembang dolanan, lelagon, langgam, campursari atau gendhing Jawa tertentu. Namun seringkali kesenian ini menyajikan lagu dolanan atau lelagon yang lumayan dikenal oleh masyarakat. Sajian lagu pada Ledek Barangan memiliki durasi yang tergolong pendek. Umumnya biasanya lagu dapat berdurasi tiga sampai lima menit dalam satu repertoar, jika pada Ledek Barangan hanya berdurasi satu sampai dua menit. Salah satu lagu yang disajikan oleh Ledek Barangan dalam pertunjukannya adalah lagu berjudul Si Kucing karya Ki Nartosabdo. Di Klaten walaupun lagu Si Kucing merupakan lagu yang sudah lama

diciptakan namun masih dikenal sampai saat ini. Lagu Si Kucing ini disajikan dengan gaya permainan musik Ledek Barangan dan berbeda dengan lagu aslinya.

Permainan musik Ledek Barangan yang berada di Kaligayam terdengar sederhana namun terdapat hal yang berbeda dalam segi teknik permainan. Hal yang berbeda terutama terdapat pada teknik permainan Demung dan Saron. Pada permainan Demung dan Saron ini dimainkan oleh satu pengrawit. Alat musik Demung dan Saron di letakan depan belakang sehingga penabuh bisa memainkan secara bersamaan. Hal ini menjadi tidak lazim karena umumnya di Karawitan Demung dan Saron dimainkan oleh masing-masing penabuh dengan satu alat satu pemain. Pada permainan ini tidak memakai teknik *mempathet* (menekan untuk menahan sustain nada) seperti pada teknik permainan balungan pada umumnya di karawitan. Karena kedua tangan masing-masing memegang tabuh untuk Saron dan Demung. Peran alat musik pada kesenian Ledek Barangan sama seperti pada pola permainan gamelan. Kendang memiliki peran sebagai pemimpin permainan, Kempul dan Gong sebagai kolotomis penguat, sedangkan Saron dan Demung sebagai melodi lagu. Hal tersebut dari dulu sudah dilakukan dan bertahan sampai saat ini.

Perjalanan yang telah dilewati sampai sekarang, Ledek Barangan menjadi salah satu kesenian yang jarang ditemui oleh masyarakat khususnya di sekitar Bayat dan Wedi. Faktor utamanya adalah sangat sedikit grup Ledek yang masih berdiri sampai sekarang di Bayat dan Wedi. Dari fakta sebelumnya Ledek lebih diminati oleh masyarakat yang cenderung sudah tua. Hanya sedikit anak muda yang masih tertarik melihat dan bisa menikmati Ledek ini. Walaupun rata-rata anak muda lebih

sering keluar pada malam hari dibandingkan dengan orang yang sudah tua. Namun orang tua khususnya di wilayah Klaten masih banyak yang memiliki minat menonton bahkan ada juga yang percaya kesenian ini memiliki fungsi selain sebagai hiburan.

Ledek Barangan sering sekali diminta oleh orang yang *nanggap* maupun yang nonton untuk menyampaikan doa, keinginan, dan harapan. Dengan memberi sejumlah uang, seseorang dapat meminta doanya dilantunkan oleh Ledek tersebut. Ledek tidak hanya menari dan menyanyi namun bisa juga untuk melantunkan doa dan harapan seseorang. Doa di sini bukanlah doa yang berat namun doa di sini hanyalah doa-doa dari keseharian masyarakat contoh meminta hasil panen melimpah, ternak selalu sehat, orang tua berharap anaknya pintar, keberkahan apa yang baru saja didapat dan lain-lain. Harapan yang diminta untuk dilantunkan tidak jauh dari keseharian masyarakat setempat yang didatangi oleh rombongan Ledek ini.

Ledek Barangan selain sebagai media untuk melantunkan doa, masyarakat ada yang menjadikan kesenian sebagai objek nadzar. Hal ini bahkan sudah banyak masyarakat yang melakukannya dengan nadzar tertentu. Nadzar yang dibuat oleh masyarakat umumnya juga hal yang berhubungan dengan keseharian mereka seperti yang dilakukannya mengenai penyampaian doa. Namun perbedaannya hal ini dilakukan atas dasar memiliki nadzar. Nadzarnya adalah jika mencapai tujuan tertentu masyarakat akan menanggapi Ledek Barangan. Tidak sedikit yang percaya untuk meminta doa kepada sang Ledek tersebut untuk disampaikan. Hal itu secara tidak langsung menjadi bagian dari kesenian Ledek Barangan walaupun

sebenarnya konteks utama dari kesenian ini hanya untuk memberi hiburan kepada masyarakat pada malam hari.

Beberapa perilaku manusia yang terjadi merupakan hal yang didasari oleh alasan tertentu. Fenomena yang ada di dalam tulisan ini berhubungan dengan Ledek Barangan yang berada di Desa Kaligayam. Maka perlu adanya eksplorasi guna mendalami apa yang ada di dalam Ledek Barangan serta hubungan dengan masyarakat. Studi ini penting dilakukan untuk menelaah tentang pola garap dan kepercayaan masyarakat terhadap kesenian Ledek Barangan.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana garap musik di dalam permainan lagu pada Kesenian Ledek Barangan?
2. Mengapa Ledek Barangan dipercaya sebagai objek nadzar dan penyampaian doa oleh masyarakat?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat diatas, terdapat tujuan sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk menganalisis bagaimana bentuk pola garap dalam Kesenian Ledek Barangan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana dan apa saja unsur-unsur yang ada di dalam kesenian Ledek Barangan termasuk fenomena yang terjadi.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat manfaat yang didapat dari penelitian ini dibuat yaitu:

1. Penelitian ini dapat menjadi arsip tertulis yang dapat menjadi upaya pelestarian Kesenian Ledek Barangan bagi masyarakat dan pemerintah.
2. Memberi pemahaman yang lebih detail bagi sang pembaca tentang Kesenian Ledek Barangan yang berada di Desa Kaligayam Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

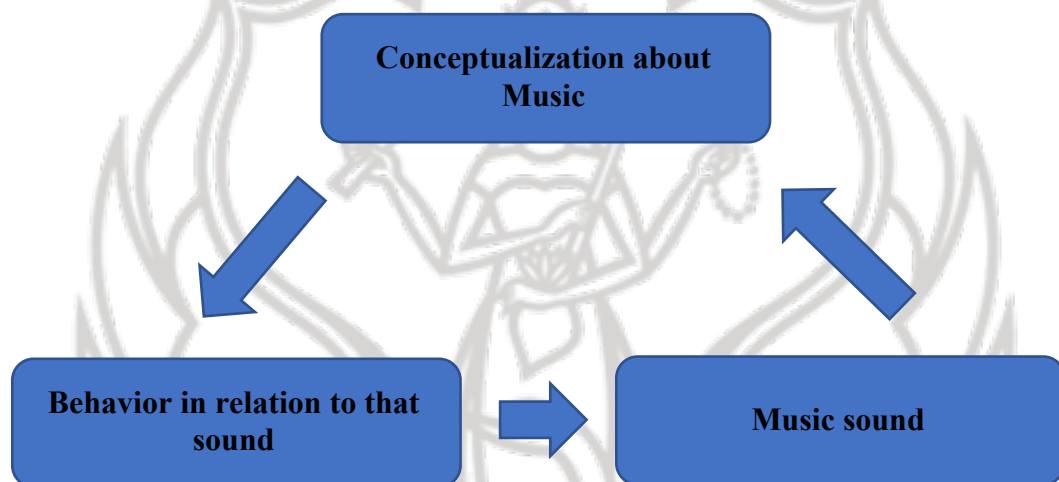
#### **D. Landasan Teori**

Rumusan masalah yang didapat di penjelasan sebelumnya, memerlukan acuan untuk menjawab berupa landasan teori agar menghasilkan penjabaran yang jelas dimengerti. Landasan teori ini akan membantu penulis menemukan hasil jawaban dari permasalahan yang didapat agar lebih kuat. Dalam menjawab rumusan masalah harus dijabarkan dan dibedah secara ilmiah. Dengan membedah secara ilmiah tulisan dapat menjawab permasalahan dan juga untuk menghindari kesimpulan yang rancu. Untuk menjawab semua permasalahan dibutuhkan beberapa acuan yang relevan. Maka dari itu untuk menjawab permasalahan garap musik dalam permainan Ledek Barangan memakai teori garap yang dikemukakan Rahayu Supanggah (2009) dalam buku yang berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap*. Teori ini sangat relevan karena dalam buku yang dibahas dan permasalahan yang dibuat adalah garap. Teori garap oleh Rahayu Supanggah ini mampu menjadi opsi untuk membedah garap dalam permainan kesenian Ledek Barangan. Garap menurut Rahayu Supanggah merupakan sistem atau bisa disebut rangkaian dalam suatu kegiatan seseorang (Supanggah, 2009).

Berikutnya untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana peran Kesenian Ledek Barangan terhadap masyarakat sehingga dapat dipercayai untuk



objek nadzar masyarakat. Landasan sebagai acuan yang dapat digunakan melalui teori Model Tripartit dari buku yang berjudul *The Anthropology of Music* oleh Alan P. Merriam. Teori tersebut dapat membantu mengupas permasalahan bagaimana Ledek dapat menjadi objek nadzar oleh masyarakat. Terkait dengan teori tersebut Merriam menegaskan musik merupakan aktivitas manusia. Selain itu musik dan aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan dari tindakan, kebiasaan, aturan, konvensi, dan pola sosial yang melingkupinya (Merriam, 1964).



**Gambar 1.2** Skema model Tripartit  
(Sumber : *The Anthropology of Music* oleh Alan P. Merriam.)

Teori yang dipaparkan tentang Model Tripartit oleh Alan P. Merriam dapat menjadi acuan yang relevan dengan permasalahan penulis. Dengan teori tersebut diharapkan dapat menjelaskan tentang fenomena dibalik kesenian Ledek Barangan. Perilaku masyarakat yang berhubungan dengan Ledek Barangan dapat dibedah secara ilmiah agar mendapatkan kesimpulan yang kuat. Mengatasi permasalahan konteks di dalam hasil penelitian ini dibutuhkan aspek-aspek yang penting untuk mencapai hasil akhir berupa jawaban dari rumusan masalah di atas. Tindakan yang

paling dasar untuk menemukan kesimpulan dengan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan Ledek Barangan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Fawwas Dwi Febrianto “Peran Dan Fungsi Instrumen Demung Dalam Tayub Tulungagung” Skripsi Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022. Skripsi ini mengulas tentang peran Demung terhadap kesenian Tayub di Tulungagung. Penerapan Demung terhadap kesenian pada skripsi ini dijabarkan dengan jelas dan mendalam (Febrianto, 2022). Tentu skripsi ini sangat relevan terhadap penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam penjelasan peran Demung terhadap Tayub dan objek penelitian penulis.

Geertz Clifford, *The Interpretation of Cultures* Amerika Serikat: Basic Books, 1960. Buku ini banyak berisi membahas antropologi, di dalamnya berisi tentang aktivasi budaya dalam konteksnya. Seni dan Budaya diulas dan dijabarkan secara terperinci dalam konteks beberapa hal. Selain seni dan budaya hubungan agama dan budaya juga dibahas di dalamnya (C. Geertz, 1960). Tentu buku ini sangat penting untuk acuan sumber karena hubungan permasalahan dalam penelitian ini dapat dibantu oleh buku ini untuk menjawab. Selain sebagai acuan buku ini juga sebagai landasan teori mengenai penelitian ini.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2012. Buku ini menjelaskan bagaimana metode penelitian kualitatif dari tata cara sampai ke penentuan hasil. Penjelasan metode kualitatif yang dibahas terfokus dibidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora (Kaelan, 2012). Buku ini sangat membantu penulis karena kesamaan metode yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu kualitatif. Selain itu unsur dalam pembahasan mengulik tentang seni dan budaya, jadi dapat menunjang fokus dalam penelitian ini.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984. Buku ini membahas tentang bagaimana kebudayaan orang Jawa khususnya kebiasaannya dan tradisi yang ada di Jawa. Gambaran bagaimana orang Jawa dijelaskan juga dalam buku ini dan tradisi yang ada (Koentjaraningrat, 1984). Tentu buku ini sangat membantu peneliti untuk melakukan penelitian karena penelitian ini juga dilakukan di suku Jawa. Peneliti terbantu untuk pendekatan kepada masyarakat karena ilmu yang didapat di dalam buku ini.

Merriam, Alan P, *The Antropology of Music*. Indiana Nort: University Press tahun 1964. Buku ini membahas tentang pendekatan yang komprehensif untuk musik dari sudut pandang antropologi. Penulis berpendapat bahwa Etnomusikologi menurut definisi, harus tidak menceraikan suara analisis musik dari konteks budaya orang berpikir, bertindak, dan menciptakan (Merriam, 1964). Buku ini sangat membantu karena memberi pemahaman tentang sudut pandang terhadap musik dan berguna untuk memudahkan proses penelitian.

Soedarsono, R.M, *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Seni Pertunjukan dibantu Ford Foundation, 1999. Buku ini membahas tentang seni pertunjukan yang ada di seluruh Indonesia. Pertunjukan yang berada di Indonesia terfokus pada kesenian daerah yang disajikan di tempat-tempat tertentu. Suatu kesenian tidak tertuju kepada panggung yang khusus namun dapat dipentaskan di tempat yang masih dapat nyaman dilihat oleh

masyarakat (Soedarsono, 1999). Penelitian ini dapat terbantu oleh buku ini untuk menjelaskan bagaimana pertunjukan diadakan.

Sumarsam, *Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003. Dalam buku ini menjelaskan bagaimana perkembangan musik di Jawa. Penulis membahas tentang sejarah bagaimana musik di Jawa terutama pada instrumen gamelan. Selain perkembangan terdapat hubungan antara musik Jawa dengan interaksi budaya yang ada (Sumarsam, 2003). Terdapat contoh-contoh jenis tembang atau gendhing diulas di buku ini tentunya sangat relevan dengan penelitian ini karena dapat memudahkan membantu penulisan terutama tentang lagu.

Supanggah, Rahayu, *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002. Konteks utama dalam pembahasan buku ini merupakan unsur-unsur yang fokusnya pada karawitan. Banyak dijelaskan apa saja yang ada dalam karawitan seperti isitilah, perangkat, dan penempatan tentang gamelan (Supanggah, 2002). Buku ini relevan dengan penelitian ini karena kesenian dalam penelitian ini merupakan pertunjukan yang menggunakan instrumen gamelan Jawa.

## **F. Metode Penelitian**

Metode pada penelitian untuk membedah aspek-aspek dalam studi ini menggunakan metode kualitatif. Kualitatif dengan fokus pada pengamatan yang mendalam demi mendapatkan hasil kajian yang terfokus dan komprehensif. Metode ini mempermudah mengetahui fenomena sekitar pada hal yang dialami dari perspektif subjek antara lain perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Penelitian kualitatif memiliki sifat holistik, atau dalam penelitian dimana penafsiran data berhubungan dengan berbagai aspek terkait pada riset (Kaelan, 2012). Penggunaan metode ini diharapkan peneliti dapat mengupas secara mendalam mengenai objek pada penelitian ini. Tentunya untuk menggali lebih dalam tentang aspek-aspek pada kesenian Ledek Barangan dan fenomena yang berhubungan dengan masyarakat. Dalam metode kualitatif terdapat tahapan-tahapan penelitian meliputi pendekatan, pengumpulan data, dan analisis data.

#### 1. Pendekatan

Pendekatan dilakukan dengan pendekatan etnomusikologis. Dalam pendekatan etnomusikologis ada dua hal analisis yang harus diterapkan yaitu analisis tekstual dan analisis kontekstual. Analisis tekstual merupakan analisis yang terfokus di dalam objek penelitian dari segi musikologis. Analisis kontekstual terfokus dalam bagaimana pandangan atau persepsi masyarakat.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan strategis untuk mendapatkan hasil data yang valid. Upaya untuk menggali informasi secara mendalam dalam teknik pengumpulan data dengan beberapa metode. Demi memvalidasi tentang kenyataan asli penelitian harus observasi langsung untuk melihat bagaimana berjalannya musik secara langsung. Untuk mendukung data juga diperlukan wawancara langsung untuk mendapatkan data tentang pandangan tentang kesenian yang diteliti. Demi menjaga keaslian dan validasi dokumentasi perlu dilakukan untuk menunjukkan hasil observasi langsung dan bukti penelitian.



#### a. Observasi

Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan pra operasi riset, yaitu peneliti datang ke lokasi melihat kondisi lapangan dan mencari titik lokasi dimana penelitian dilakukan. Tindakan ini merupakan dasar awal sebelum observasi dilakukan secara resmi untuk memahami keadaan sekitar desa Kaligayam. Pra operasi riset ini dilakukan di Desa Kaligayam pada tanggal 21 September 2025. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi kesenian Ledek itu berada, karena kesenian Ledek ini sistem pertunjukannya keliling kampung maka observasi akan mengikuti kesenian ini berkeliling dari desa ke desa. Kemudian observasi selanjutnya adalah melakukan wawancara di rumah Tumikem dan Sukiyat selaku anggota dari grup Ledek Barangan yang berada di dusun Bantengan Desa Kaligayam yang dilakukan pada tanggal 28 September 2025. Kemudian lanjutan dari observasi ini mengikuti keliling grup Ledek Barangan dengan rute dari dusun Tempel Lor desa Ng alas sampai dusun Turen desa Ngemplak yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2025. Dengan ikut serta berkeliling diharapkan menambah fenomena-fenomena yang terjadi diluar pertunjukan yang bisa menjadi bahan mendalam. Observasi juga menjadi bagian untuk bertemunya langsung kepada pelaku yang akan digunakan untuk wawancara. Selain observasi studi lapangan, observasi dilakukan melalui media youtube dan sumber internet lainnya yang ada dengan hubungan pertunjukan kesenian Ledek Barangan.

#### b. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat. Studi Pustaka dilakukan dengan mencari sumber terkait dari jurnal, buku, artikel, berita, dan skripsi yang relevan dengan kesenian Ledek. Beberapa tindakan studi pustaka dilakukan dengan mencari sumber dari koleksi pribadi, perpustakaan ISI Yogyakarta, meminjam buku dari teman, meminjam skripsi dari alumni mahasiswa dan meminjam buku dari dosen ISI Yogyakarta. Dengan menjalankan metode ini akan semakin terfokus karena untuk memahami bagaimana penelitian terdahulu serta mencari perbedaan fokus pada penelitian. Jurnal dan skripsi yang dipakai adalah dari *website* jurnal jurusan maupun universitas yang ada.

#### c. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu utama pengambilan data untuk kebutuhan penelitian ini berjalan. Wawancara merupakan cara peneliti menggali data dengan bertanya kepada orang terkait dalam kesenian Ledek. Selain pelaku kesenian Ledek, penonton juga menjadi salah satu objek wawancara dilakukan. Wawancara dengan Tumikem, Lanjar, Sariman, dan Sukiyat Yatno selaku anggota grup yang dilakukan pada tanggal 28 September 2025 pukul 15:39 WIB. Kemudian wawancara dengan Wagiman selaku masyarakat yang terlibat pada pertunjukan dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2025 pukul 18:40 WIB. Dengan wawancara sebanyak-banyaknya demi mendapatkan informasi, sejarah dan data maka tidak hanya pelaku dan penonton kesenian Ledek, masyarakat, tokoh seni, dan guru seni yang paham dengan kesenian Ledek akan menjadi pilihan untuk diwawancara.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengambilan data dengan bentuk foto, video, gambar atau salinan arsip terkait. Dokumentasi tentunya penting dilakukan untuk memperoleh data secara visual dengan sesuai keadaan asli dalam bentuk gambar dan video. Dengan adanya data berupa gambar dan video memperkuat validasi penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto maupun video saat pertunjukan sedang berjalan. Pengambilan gambar dilakukan untuk mendokumentasikan ketika observasi, wawancara, dan ketika mengikuti Ledek Barangan keliling. Objek dokumentasi berfokus pada pelaku, anggota grup, alat musik, properti, lokasi, masyarakat, dan pertunjukan saat berlangsung. Jika dokumentasi lain mengenai arsip notasi dan lain-lain dapat difoto atau ditulis dengan ijin yang bertanggung jawab terhadap arsip tersebut. Alat untuk pengambilan data atau dokumentasi akan menggunakan kamera *mirrorless Sony type 6400* dan kamera *smartphone* dengan merk *Iphone type Xr*. Data yang diambil dari metode dokumentasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan sebagai bukti yang akan dilampirkan ke dalam hasil tulisan penelitian.

#### 3. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun semua data dan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data, kemudian disusun secara sistematis. Dengan analisis data penulis mengelola data dengan melihat aspek-aspek. Dengan menyusun kembali data yang sudah dikumpulkan memperkuat pemahaman penulis tentang semua fenomena dan aspek-aspek lainnya dalam kesenian Ledek Barangan. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini

menggunakan analisis interaktif dan kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 2014). Dengan menggunakan analisis data tersebut melewati tiga langkah yaitu;

a. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah sesudah reduksi data dilakukan, dengan cara menyajikan data secara deskriptif secara rinci. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk table, grafik, diagram dan narasi deskriptif. Penyajian data bertujuan untuk membuat informasi yang terkandung menjadi lebih mudah dipahami ketika menganalisis.

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir setelah data sudah disajikan. Pada tahap ini untuk melakukan interpretasi terhadap data yang sudah disajikan sebelumnya untuk menyimpulkan pola atau temuan yang diperoleh dari penyajian data.

### **G. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian disusun dalam bentuk skripsi yang sistematikanya berisi 4 bab yaitu:

**BAB I** : Bagian ini membahas tentang pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Bagian ini membahas tentang ulasan bagaimana grup kesenian Ledek Barangan di Desa Kaligayam terbentuk dan bertahan hingga sekarang. Serta proses Ledek Barangan menghibur masyarakat dengan persiapan

yang ada di dalam pertunjukan. Selain tentang Ledek Barangan bagian ini juga menjelaskan Desa Kaligayam beserta masyarakatnya.

BAB III : Bagian ini menganalisis bagaimana garap musik pertunjukan serta komposisi lagu maupun musik yang dibawakan. Selain garap musik, dibahas juga tentang kepercayaan masyarakat terhadap Ledek untuk pelepas nadzar dan apa yang melatar belakangi masyarakat percaya terhadap Ledek Barangan untuk pelepas nadzar serta penyampaian doa.

BAB IV : Bagian ini berisi penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai Ledek Barangan.

